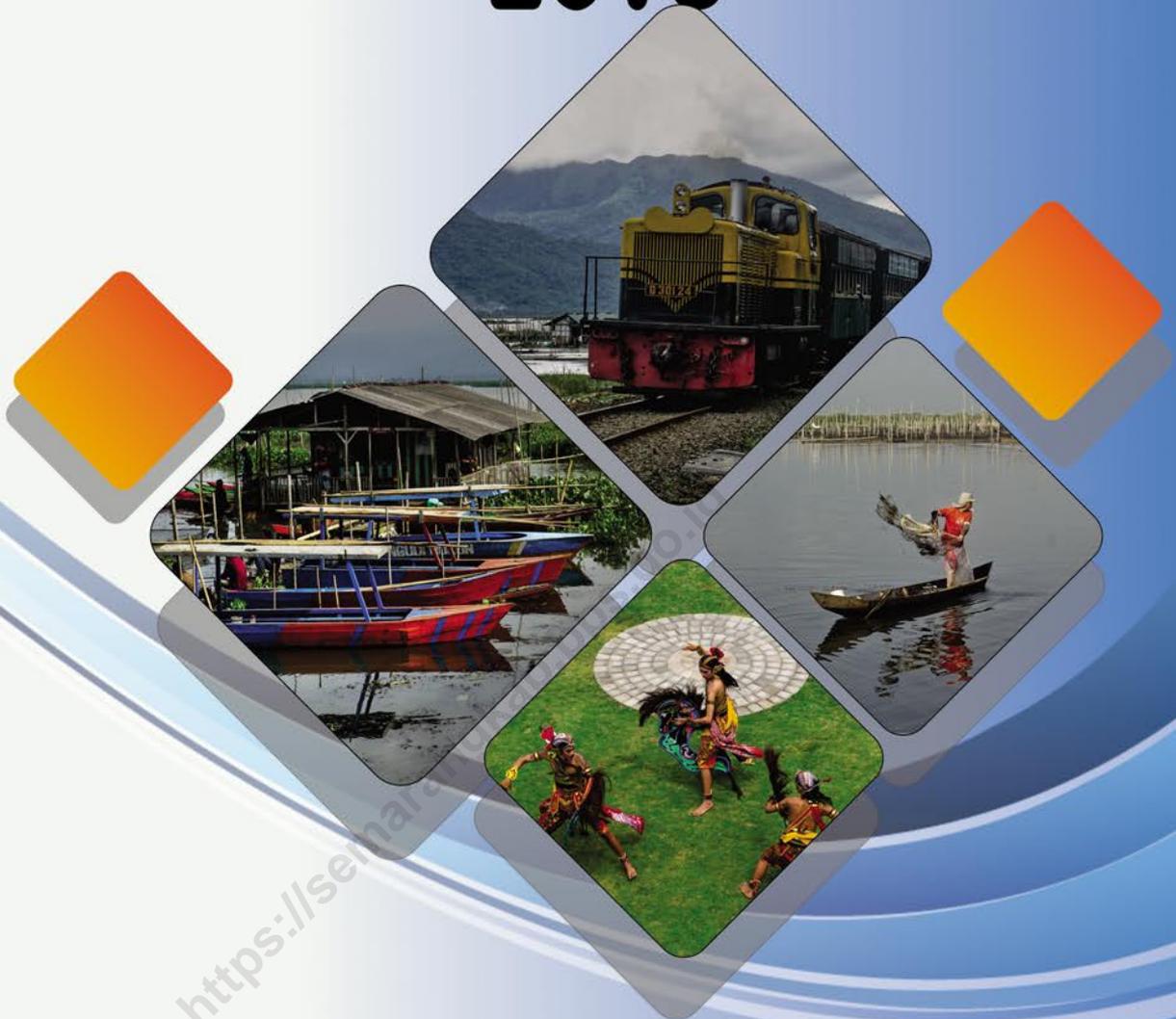


# STATISTIK DAERAH KABUPATEN SEMARANG 2018

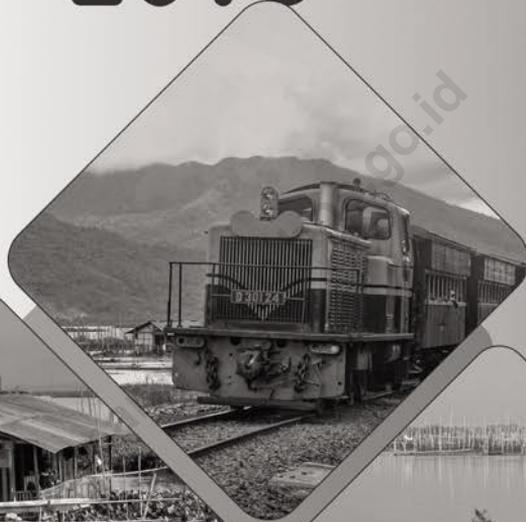


<https://semarang.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN SEMARANG**

# STATISTIK DAERAH KABUPATEN SEMARANG 2018



# **STATISTIK DAERAH KABUPATEN SEMARANG 2018**

ISBN : 978-602-5505-36-2

Katalog BPS : 1101002.3322

Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm

Jumlah Halaman : iv + 37

Nomor Publikasi : 33220.1827

Naskah :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Seksi Statistik Distribusi

Seksi Statistik Sosial

Gambar Kulit :

Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan oleh :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

Dicetak oleh:

CV Pelita

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau mengandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang.

# **TIM PENYUSUN**

## **Pengarah**

Drs. Manggus Suryono

## **Penanggung Jawab**

Isnu Imawan, S.Si

## **Editor**

Satoto, S.Si

## **Penyusun**

Siti Purwati, SST

Arida Choirun Nisa, SST

Wiji Nograho, S.ST, M.Si

Puja Sulistyawan, S.E., M.Si

## **Desain Sampul**

Satoto, S.Si



## KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Semarang 2018 merupakan kelanjutan dari edisi sebelumnya yang telah diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang. Publikasi ini memuat berbagai data dan informasi terpilih seputar Kabupaten Semarang guna membantu pengguna data dalam memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kabupaten Semarang .

Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis atau uraian secara deskriptif, sehingga diharapkan dapat melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahunnya. Hal ini didasari oleh kesadaran bahwa kebutuhan perencana pembangunan pada semua tingkatan saat ini tidak hanya terbatas dengan data yang ada, akan tetapi perlu kajian yang lebih mendalam terkait data yang tersedia.

Kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari berbagai pihak diharapkan guna penyempurnaan publikasi ini pada tahun mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi pemerintah, swasta, kalangan akademisi, peneliti maupun masyarakat umum sebagai pengguna data.

Ungaran,    November 2018  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Semarang

Drs. Manggus Suryono



## DAFTAR ISI

1. Geografi dan Iklim .....	1	11. Pertanian .....	11
2. Pemerintahan .....	2	12. Industri Pengolahan .....	12
3. Penduduk .....	3	13. Listrik dan Air Minum .....	13
4. Ketenagakerjaan .....	4	14. Perhotelan dan Pariwisata .....	14
5. Kemiskinan .....	5	15. Transportasi dan Komunikasi ...	15
6. Pendidikan .....	6	16. Lembaga dan Keuangan .....	16
7. Kesehatan .....	7	17. Harga-harga .....	17
8. Keluarga Berencana .....	8	18. Nilai Tukar Petani .....	18
9. Perumahan .....	9	19. Pendapatan Regional .....	19
10. Pembangunan Manusia .....	10	20. Perbandingan Regional .....	20
		Lampiran tabel .....	21

# GEOGRAFI DAN IKLIM

1

*Wilayah terbesar Kabupaten Semarang adalah lahan pertanian*

Luas wilayah Kabupaten Semarang adalah 95.020,67 hektar, dengan 64,00 persen atau seluas 60.818,65 Ha berupa lahan pertanian baik sawah maupun bukan sawah pada tahun 2017.

Kabupaten Semarang secara geografis terletak pada  $110^{\circ}14'54,75''$  sampai dengan  $110^{\circ}39'3''$  Bujur Timur dan  $7^{\circ}3'57''$  sampai dengan  $7^{\circ}30'$  Lintang Selatan. Secara administrasi Kabupaten Semarang di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kendal dan Kabupaten Temanggung, sebelah selatan dengan Kabupaten Boyolali, sebelah timur dengan Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Demak, sedangkan di sebelah utara dengan Kota Semarang. Selain itu di tengah Kabupaten Semarang terdapat Kota Salatiga.

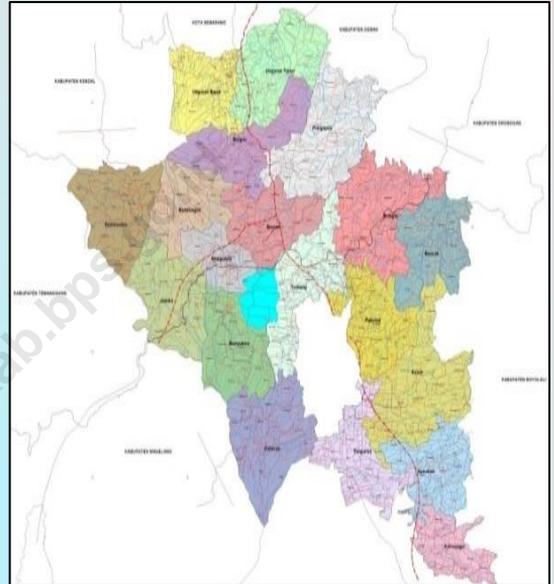
Total luas wilayah 95.020,67 Ha, terdiri atas lahan pertanian 60.818,65 Ha (64,00 %) dan sisanya lahan non pertanian. Kecamatan dengan wilayah terluas adalah Kecamatan Pringapus dengan luas 7.835,170 Ha dengan luas hutan negara mencapai hampir 50 persen dari total wilayah atau seluas 3.908,39 Ha. Sedangkan kecamatan dengan luas terkecil adalah Kecamatan Ambarawa dengan luas 2.822,15 Ha.

Wilayah Kabupaten Semarang terdiri dari daerah dataran tinggi yang berupa lereng Gunung Ungaran dan Gunung Merbabu. Selainnya itu merupakan daerah dataran yang landai. Ditinjau dari ketinggian wilayah Kabupaten Semarang berada pada ketinggian hingga 1.450 meter dpl dengan rata-rata curah hujan tertinggi 428 mm/th dan terendah 4 mm/th.

## Tahukah anda ??

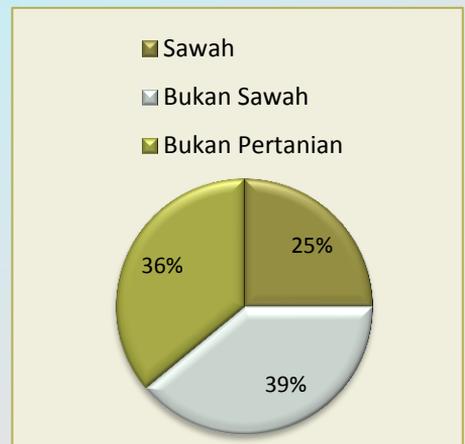
*Luas lahan pertanian tahun 2017 lebih luas dibandingkan dengan luas lahan pertanian tahun 2016 (59.872,49 Ha).*

## Peta Kabupaten Semarang



Sumber : Kabupaten Semarang Dalam Angka 2018

## Luas Penggunaan Lahan di Kabupaten Semarang Tahun 2018



Sumber : Kabupaten Semarang Dalam Angka 2018

*Tingkat Pendidikan PNS di Kabupaten Semarang meningkat*

Pada tahun 2017 sebanyak 5.498 pegawai atau sebesar 63.21 % berpendidikan D-4 dan S1 ke atas.

**Statistik Pemerintahan  
Kabupaten Semarang Tahun 2015-2017**

Wilayah Adminstrasi	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
Kecamatan	19	19	19
Desa	208	208	208
Kelurahan	27	27	27
RW	1.568	1.589	1.606
RT	6.611	6.694	6.724
Jumlah PNS	10.100	8.975	8.697
Laki-Laki	4.715	4.120	3.896
Perempuan	5.385	4.855	4.801
Tk Pendidikan PNS			
SMP Kebawah	569	504	458
SMA	1.835	1.620	1.470
D1 – D3	1.742	1.482	1.271
S1 dan D4	5.405	4.886	4.996
S2	549	483	502

**Sumber : BKD Kabupaten Semarang  
Anggaran Pendapatan Daerah  
Kabupaten Semarang Tahun 2017  
(Jutaan Rp)**

Uraian	Rencana	Penerimaan
(1)	(2)	(3)
Pendapatan Asli Daerah	363.698	417.417
Dana Perimbangan	1.280.644	1.283.938
Pos Penerimaan Lainnya	414.290	433.872
Jumlah 2017	2.058.632	2.135.227
Jumlah 2016	2.134.104	1.978.138
Jumlah 2015	1.677.288	1.677.158

**Sumber : BKUD Kab. Semarang**

Secara administrasi Kabupaten Semarang terdiri dari 19 kecamatan, 27 kelurahan dan 208 desa. Dalam menjalankan fungsinya di wilayah desa/kelurahan dibentuk rukun warga (RW) yang jumlahnya sebanyak 1.606 dan masing-masing RW terbagi menjadi rukun tetangga (RT) dengan jumlah RT sebanyak 6.724.

Aparatur Negara di Kabupaten Semarang tahun 2017 sebanyak 8.697 orang. Jumlah ini berkurang dibanding jumlah PNS tahun sebelumnya yang berjumlah 8.975 orang. PNS dengan tingkat pendidikan D4/S1 ke atas berjumlah 5.498 orang atau sebesar 63.21 %.

Pada tahun 2017 Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Semarang sebesar 2.135.227 juta rupiah atau naik sebesar 7,94 % dibandingkan anggaran tahun sebelumnya. Komposisi terbesar masih dari dana perimbangan yang mencapai 60,13 %, sementara dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) memberikan kontribusi sebesar 19,54 % dan selebihnya dari pendapatan daerah lain-lain yang sah.

Produk Peraturan Daerah Kabupaten Semarang tahun 2017 sebanyak 13, lebih sedikit dibanding tahun 2016 yang sebanyak 28. Pada bulan Maret dikeluarkan 5 peraturan daerah, sedangkan pada bulan Juli dikeluarkan 6 peraturan daerah. Pada bulan Desember dikeluarkan sebanyak 2 peraturan daerah.

**Tahukah anda ??**

**Pendapatan Asli Daerah 2017 meningkat 31,04 % dibandingkan tahun 2016.**

*Kabupaten Semarang mempunyai struktur penduduk muda.*

Komposisi penduduk Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa 68,73 persen merupakan penduduk usia produktif

Piramida penduduk Kabupaten Semarang menunjukkan piramida penduduk muda. Hal ini terlihat dari bentuk piramida penduduk yang menggambarkan sebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur lima tahunan. Proporsi terbesar terlihat pada kelompok umur 15-19 tahun dan kelompok 20-24 tahun.

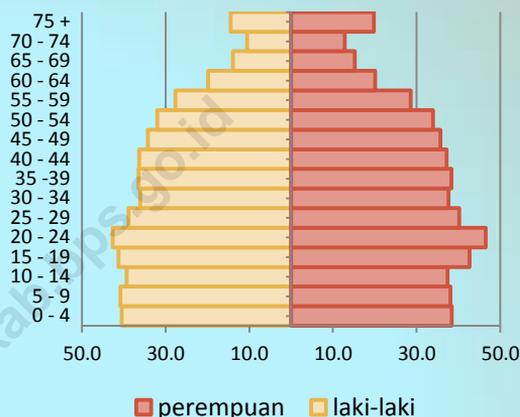
Sebanyak 52,96 persen penduduk Kabupaten Semarang, atau sekitar setengah dari penduduk berusia antara 15 sampai 49 tahun. Sedangkan penduduk usia produktif yaitu penduduk umur 15-64 tahun, mencapai 68,73 persen.

Jumlah penduduk Kabupaten Semarang tahun 2017 sebanyak 1.027.489 orang. Dilihat dari jenis kelaminnya, jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibanding penduduk laki-laki. Rasio jenis kelamin (*sex ratio*) sebesar 96,59 persen, angka ini menunjukkan bahwa secara rata-rata jika ada 100 penduduk perempuan maka terdapat 96 hingga 97 penduduk laki-laki.

Kepadatan penduduk dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 kepadatan penduduk Kabupaten Semarang sebesar 1.081 jiwa/km<sup>2</sup> yang berarti bahwa secara rata-rata tiap 1 km<sup>2</sup> dihuni 1.081 penduduk.

Dilihat dari struktur penduduk, angka ketergantungan sangat rendah yakni 45,49 persen. Artinya, tiap 1 orang penduduk bukan usia produktif (muda dan lansia) ditanggung oleh 2 orang penduduk produktif. Hal ini sekaligus peluang secara demografis untuk memperbesar pertumbuhan ekonomi.

**Piramida Penduduk Kabupaten Semarang Tahun 2017 (Ribuan)**



Sumber : Proyeksi Penduduk

**Indikator Kependudukan Kabupaten Semarang Tahun 2015 - 2017**

Uraian	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah Penduduk	1.000.887	1.014.198	1.027.489
Laki-laki	491.821	498.324	504.820
Perempuan	509.066	515.874	522.669
Pertumbuhan Penduduk (%)	1,35	1,33	1,32
Kepadatan Penduduk (jiwa/km <sup>2</sup> )	1.012	1.071	1081
Sex Rasio (%)	97,22	96,60	96.59

Sumber : Proyeksi Penduduk

**Tahukah anda ??**

**Angka ketergantungan di Kabupaten Semarang tahun 2017 sebesar 45,49%**

# KETENAGAKERJAAN

*Pendidikan penduduk yang bekerja meningkat.*

Tingkat pendidikan penduduk yang bekerja pada tahun 2017 meningkat, sebanyak 33,21 persen berpendidikan SLTA dan Perguruan Tinggi. Sedangkan, pada tahun 2015 sebanyak 28,41 persen berpendidikan SLTA dan Perguruan Tinggi.

## Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Semarang Tahun 2014 - 2017

Kegiatan	2014	2015	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
Penduduk usia kerja			
Angkatan Kerja	75,34	75,33	76,37
Bekerja	72,04	73,40	75,01
Pengangguran	3,30	1,93	1,36
Bukan Angkatan Kerja	24,66	24,67	23,63
TPAK	75,34	75,33	76,37
TPT	4,38	2,57	1,78
UMK	1.208.200	1.419.000	1.900.000
Tingkat Inflasi	8,63	2,85	3,67
Pendidikan Pekerja			
SMP ke bawah	73,71	71,59	66,79
SLTA	21,39	20,70	26,53
Perguruan Tinggi	4,90	7,71	6,68

Ket. : Data Tahun 2016 Tidak Tersedia

Sumber : Sakernas

### Perbandingan Lapangan Kerja Penduduk yang Bekerja di Kabupaten Semarang Tahun 2017



Sumber : Sakernas

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) Kabupaten Semarang hasil Survei Angkatan Kerja Nasional Tahun 2017 (Sakernas 2017) sebesar 76,37 persen. TPAK adalah persentase penduduk angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja (usia 15 Tahun Ke atas). Penduduk angkatan kerja adalah penduduk yang berada pada usia kerja, yaitu usia 15-64 tahun yang bekerja dan pengangguran. Penduduk yang merupakan angkatan kerja 75,01 persen diantaranya merupakan penduduk bekerja dan 1,36 persen adalah pengangguran.

Sedangkan jumlah penduduk bukan angkatan kerja adalah sebesar 23,63 persen. Yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang masih sekolah, ibu rumah tangga, dan penduduk yang tidak mampu melakukan pekerjaan.

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) Tahun 2017 sebesar 1,78 persen, ini berarti dari 100 orang angkatan kerja terdapat 2 orang yang menganggur. Tingkat pengangguran terbuka adalah jumlah penduduk usia kerja yang sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, tidak mencari pekerjaan karena sudah putus asa merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan yang mempunyai pekerjaan tapi belum mulai bekerja.

Sektor pertanian dan industri masih menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk Kabupaten Semarang. Ada sebanyak 25,06 persen penduduk yang bekerja di sektor pertanian. Sedangkan di industri mencapai 28,20 persen. Jika dilihat selama dua tahun terakhir jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian semakin berkurang dari tahun ke tahun.

# KEMISKINAN

*Garis kemiskinan naik signifikan*

# 5

Garis kemiskinan Kabupaten Semarang pada tahun 2017 naik sebesar 3,39 persen dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari Rp. 307.505,- pada tahun 2016 menjadi Rp. 317.935,- pada tahun 2017.

Kemiskinan adalah ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar baik makanan maupun bukan makanan diukur dari sisi pengeluaran. Sedangkan penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan.

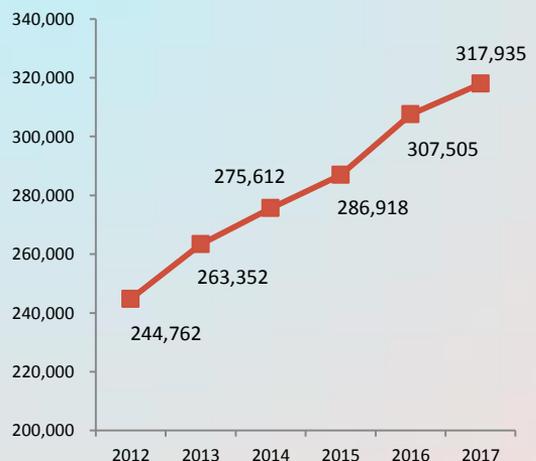
Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) persentase jumlah penduduk miskin Kabupaten Semarang dalam kurun waktu lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Tahun 2017 jumlah penduduk miskin Kabupaten Semarang sebanyak 7,78 persen atau sekitar 79.660 jiwa. Jika dilihat dari indeks kedalaman, tahun 2017 mengalami penurunan dari 1,57 di tahun 2016 menjadi 1,10 di tahun 2016. Dan dilihat dari indeks keparahan, tahun 2017 juga mengalami penurunan dari 0,45 di tahun 2016 menjadi 0,25 di tahun 2017.

Dalam menentukan jumlah penduduk miskin diperlukan garis kemiskinan sebagai standar pengklasifikasian. Garis kemiskinan adalah tingkat minimum pendapatan yang dianggap perlu dipenuhi untuk memperoleh standar hidup yang mencukupi di suatu negara. Garis kemiskinan di tiap negara berbeda menurut standar masing-masing. Garis kemiskinan di Kabupaten Semarang menurut BPS tahun 2017 sebesar Rp. 317.935,- dan di tahun 2016 sebesar Rp. 307.505,-.

**Banyaknya Rumah Tangga Miskin Kabupaten Semarang Tahun 2012 - 2017**

Tahun	Penduduk Miskin (Jiwa)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
2012	90.625	9,40
2013	83.195	8,51
2014	79.760	8,05
2015	81.250	8,15
2016	80.250	7,99
2017	79.660	7,78

**Garis Kemiskinan Kabupaten Semarang Tahun 2012 - 2017**



Sumber : BPS Kabupaten Semarang

**Tahukah anda ??**

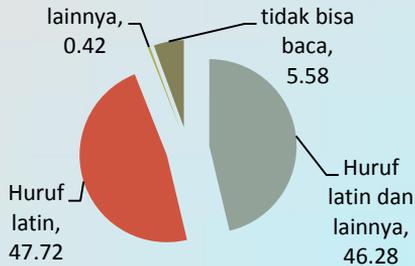
**Pesentase penduduk miskin Kabupaten Semarang mengalami penurunan dari 8,15% tahun 2015 menjadi 7,78% pada tahun 2017.**

# PENDIDIKAN

## *Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Semarang meningkat*

Rata-rata lama sekolah penduduk Kabupaten Semarang tahun 2017 sebesar 7,87 persen, meningkat dibanding tahun 2016 yang sebesar 7,48 persen

### Persentase Penduduk Umur 10 tahun Keatas menurut Kemampuan Membaca dan Menulis di Kabupaten Semarang Tahun 2017



Sumber : BPS Kabupaten Semarang

### Indikator Pendidikan di Kabupaten Semarang Tahun 2017

Indikator	2017
Angka Melek Huruf (%)	93,91
Rata-Rata Lama Sekolah (tahun)	7,87
Angka Partisipasi Sekolah (APS)	
☐ 7 – 12 Tahun	99,82
☐ 13 – 15 Tahun	97,18
☐ 16 – 18 Tahun	73,34
☐ 19 – 24 Tahun	17,13
Angka Partisipasi Kasar (APK)	
☐ SD/Sederajat	110,74
☐ SMP/Sederajat	86,26
☐ SMA/Sederajat	78,21
Angka Partisipasi Murni (APM)	
☐ SD/Sederajat	98,99
☐ SMP/Sederajat	74,54
☐ SMA/Sederajat	60,13

Sumber : BPS Kabupaten Semarang

Ketersediaan sarana pendidikan dan kenaikan tingkat pendidikan penduduk bisa dijadikan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Rasio murid terhadap guru dari semua jenjang pendidikan sudah cukup baik. Untuk Sekolah Dasar (SD)/ sederajat rasio murid terhadap guru sebesar 16, ini berarti rata-rata seorang guru melayani 16 siswa. Untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ sederajat rasio murid terhadap guru sebesar 18, dan untuk Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat sebesar 17 pada tahun 2017. Sedangkan untuk rasio sekolah, rasio SD/ sederajat sebesar 151, ini berarti bahwa satu sekolah dasar melayani 151 siswa. Rasio untuk SMP/ sederajat sebesar 344 dan untuk SMA/ sederajat 454.

Indikator untuk melihat akses penduduk pada fasilitas pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah dapat dilihat dari Angka Partisipasi Sekolah (APS). APS untuk umur 7-12 tahun sebesar 99,82 persen. Ini berarti hampir semua anak umur 7-12 tahun pada tahun 2017 masih atau sedang bersekolah.

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah angka partisipasi sekolah tanpa memperhatikan ketepatan usia sekolah. Nilai APK yang melebihi 100 persen menunjukkan bahwa ada penduduk yang sekolah belum cukup umur atau melebihi umur yang seharusnya pada jenjang pendidikan tertentu.

Angka Partisipasi Murni (APM) menunjukkan proporsi kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah terhadap kelompok umur tersebut. Nilai APM SD/ sederajat sebesar 98,99 artinya sebanyak 98,91 persen penduduk yang berumur 7-12 tahun masih bersekolah di tingkat SD/ sederajat.

## *Praktek Dokter/Bidan menjadi rujukan berobat jalan*

Keberadaan bidan di tiap desa membuat praktek tenaga kesehatan menjadi rujukan berobat jalan. Praktek Dokter/Bidan/Klinik/Praktek Dokter Bersama/UKMB merupakan tempat tujuan utama berobat jalan penduduk Kabupaten Semarang.

Tingkat kesehatan masyarakat adalah hal penting dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia yang lebih baik. Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional yang dilakukan pada tahun 2017 diketahui penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dalam satu bulan terakhir sebesar 33,36 persen. Dimana Praktek Dokter / Bidan / Klinik / Praktek Dokter Bersama / UKMB merupakan tempat tujuan utama berobat jalan penduduk Kabupaten Semarang. Hal ini terlihat dari persentase yang mencapai 74,28 persen. Selebihnya 14,04 persen berobat di puskesmas/pustu, dan sisanya berobat ke rumah sakit, praktek tradisional/alternatif dan lainnya.

Kesadaran penduduk akan pelayanan kesehatan yang baik juga tercermin dari pemilihan tenaga kesehatan untuk pertolongan persalinan. Ketersediaan bidan di tiap desa menjadi akses penduduk ke fasilitas kesehatan menjadi lebih mudah. Sebanyak 49,45 persen penolong kelahiran terakhir berdasarkan anak lahir hidup yang dilahirkan terakhir dalam kurun waktu 1 tahun terakhir adalah bidan, dan 44,44 persen dokter kandungan dan 3,01 persen dokter umum.

Pentingnya pemberian Air Susu Ibu (ASI) kepada balita seharusnya disadari oleh hampir semua orang tua. Di Kabupaten Semarang masih ada bayi dua tahun (baduta) yang tidak pernah diberi ASI sebanyak 5,33 persen. Namun sebanyak 94,67 persen baduta di Kabupaten Semarang pernah diberi ASI. Diantara baduta yang pernah diberi ASI, sebanyak 48,41 persen diberi ASI eksklusif dan selebihnya tidak diberi ASI eksklusif.

### Persentase Tempat Berobat Jalan Penduduk Kabupaten Semarang Tahun 2017

JENIS	2017
RS Pemerintah	6,14
RS Swasta	2,1
Praktek Dokter/ Bidan/ Klinik/ Praktek Dokter Bersama/ UKMB	74,28
Puskesmas/ Pustu	14,04
Tradisional/ Alternatif	2,23
Lainnya	0,6

Sumber : BPS Kabupaten Semarang Hasil Susenas

### Persentase Baduta berumur 0-2 tahun yang pernah diberi ASI di Kabupaten Semarang Tahun 2016



Sumber : BPS Kabupaten Semarang Hasil Susenas

#### *Tahukah anda ??*

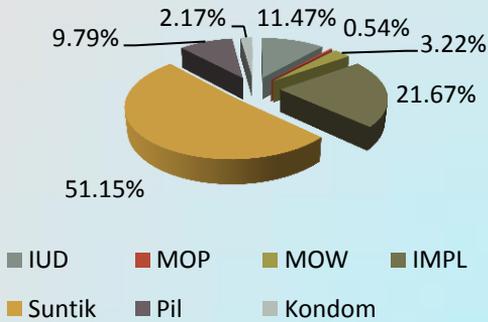
*Pemberian ASI pada Baduta di Kabupaten Semarang tahun 2017 mencapai 94,67 persen.*

# KELUARGA BERENCANA

*Alat Kontrasepsi suntik paling diminati*

Metode kontrasepsi yang paling banyak diminati oleh pasangan usia subur adalah suntik dengan jumlahnya yang mencapai 51,15 persen.

## Peserta Keluarga Berencana (KB) Menurut Metode Kontrasepsi yang Digunakan di Kabupaten Semarang Tahun 2017



Sumber : BPS Kabupaten Semarang Hasil Susenas

## Pasangan Usia Subur & Akseptor KB Aktif di Kabupaten Semarang Tahun 2013 - 2017

Tahun	PUS	Akseptor Aktif Jangka Panjang
(1)	(2)	(3)
2013	182.608	51.137
2014	183.070	50.329
2015	185.266	54.948
2016	193.214	57.154
2017	200.010	57.016

Sumber : Kabupaten Semarang Dalam Angka

Pasangan usia subur (PUS) adalah pasangan suami istri yang masih dapat menjalankan fungsi reproduksi yang dibatasi pada usia istrinya 15 tahun sampai 49 tahun. Menurut data tahun 2017 jumlah PUS di Kabupaten Semarang 200.021 jiwa dengan jumlah akseptor KB aktif sebanyak 57.016.

Kesadaran PUS untuk menggunakan/alat KB di Kabupaten Semarang sudah tinggi. Dari kelompok wanita berumur 15-49 tahun yang berstatus kawin sebanyak 59,66 persen sedang menggunakan, 15,56 persen pernah menggunakan dan 24,78 persen tidak pernah menggunakan alat/cara KB. Alat kontrasepsi yang paling banyak diminati adalah suntik yang jumlahnya mencapai 51,15 persen. Sedangkan susuk KB atau implan sebanyak 21,67 persen, pil KB sebanyak 9,79 persen. Selebihnya akseptor memilih menggunakan MOW/Tubektomi, MOP/vasektomi, IUD/spiral, kondom dan cara tradisional sebagai metode KB.

Program Keluarga Berencana di Kabupaten Semarang bisa dikatakan sukses. Hal ini terlihat selain dari jumlah wanita usia 15-49 tahun yang berstatus kawin yang menggunakan KB, juga dari jumlah rata-rata anak yang dimiliki adalah 2 anak per wanita pernah kawin.

**Tahukah anda ??**

**Di Kabupaten Semarang Masih ada 8,08 persen penduduk yang melangsungkan perkawinan pertama di bawah usia 17 tahun.**

## *Sebagian besar rumah tangga menempati rumah milik sendiri*

Sebesar 87,87 persen rumah tangga di Kabupaten Semarang menempati rumah milik sendiri.

Tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat bisa dilihat dari kondisi bangunan dan fasilitas tempat tinggal yang dimiliki. Tempat tinggal merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi kehidupan setiap orang atau rumah tangga. Rumah tangga yang menempati rumah milik sendiri berdasarkan hasil pendataan Susenas tahun 2017 sebesar 92,21 persen dari jumlah rumah tangga. Sisanya 3,68 persen rumah tangga masih kontrak/sewa, dan 4,11 persen lainnya menempati rumah dengan bebas sewa, rumah dinas, dan lainnya.

Penggunaan sumber air minum penduduk Kabupaten Semarang juga bervariasi. Sebagian besar rumah tangga menggunakan air dari ledeng sebesar 40,70 persen dan mata air sebesar 26,15 persen. Di Kabupaten Semarang masih ada rumah tangga yang masih kurang peduli terhadap kualitas air minumnya. Hal ini terlihat dari masih ada sekitar 18,90 persen rumah tangga yang mempunyai sumber air minum ke jarak penampungan kotoran kurang dari 10 m. Padahal dengan jarak yang sedekat itu dikhawatirkan akan terjadi rembesan kotoran ke sumber air minum sehingga akan mempengaruhi kualitas air minumnya.

Tempat buang air besar merupakan fasilitas vital perumahan yang mendukung kebutuhan sehari-hari. Setiap rumah tangga pasti lebih memilih mempunyai fasilitas tempat buang air besar sendiri karena akan lebih terjaga kebersihannya. Namun di Kabupaten Semarang masih ada 5,69 persen rumah tangga yang belum memiliki fasilitas tempat buang air besar.

### Fasilitas Tempat Buang Air Besar Kabupaten Semarang Tahun 2017



Sumber : BPS Kabupaten Semarang

### Penggunaan Fasilitas Air Minum Penduduk Kabupaten Semarang Tahun 2016 - 2017

Fasilitas Air Minum	2016	2017
Air Kemasan/isi Ulang	11,49	11,31
Ledeng	10,54	40,70
Sumur	48,37	21,84
Mata Air	29,60	26,15
Lainnya	0,00	0,00

Sumber : BPS Kabupaten Semarang

## PEMBANGUNAN MANUSIA

*Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meningkat*

Pada tahun 2017 IPM Kabupaten Semarang meningkat menjadi sebesar 73,20 dari 72,40 pada tahun 2016.

**IPM Kabupaten Semarang  
Tahun 2013 - 2017**



\*) angka sementara

Sumber : BPS Kabupaten Semarang

**Tahukah anda ??**

**Kabupaten Semarang berada pada peringkat ke-11 nilai IPM di Jawa Tengah**

**Komponen IPM Kabupaten Semarang  
Tahun 2016 - 2017**

Komponen	2016	2017*)
Angka Harapan Hidup (tahun)	75,54	75,57
Angka Harapan Lama Sekolah (tahun)	12,83	12,84
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	7,48	7,87
Pengeluaran per kapita (000 Rp)	11.102	11.387
IPM	72,40	73,20
Peringkat IPM di Jawa Tengah	11	11

Sumber : BPS Kabupaten Semarang  
\*) Angka Sementara

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam membangun kualitas hidup manusia. Nilai IPM Kabupaten Semarang Tahun 2017 termasuk dalam kategori tinggi, yaitu sebesar 73,20. Penghitungan IPM yang baru dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu angka harapan hidup saat lahir, angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah dan pengeluaran per kapita.

Angka harapan hidup saat lahir adalah rata-rata perkiraan banyak tahun yang ditempuh seseorang sejak lahir. Angka ini menunjukkan derajat kesehatan suatu masyarakat di suatu wilayah. Angka harapan hidup penduduk Kabupaten Semarang meningkat dari 75,54 tahun pada tahun 2016 menjadi 75,57 tahun di tahun 2017.

Angka harapan lama sekolah adalah lamanya sekolah yang diharapkan akan dirasakan oleh anak umur tertentu di masa mendatang. Angka ini digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang. Sedangkan rata-rata lama sekolah didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Angka harapan lama sekolah di Kabupaten Semarang tahun 2017 selama 12,84 tahun, dan angka rata-rata lama sekolah selama 7,87 tahun.

Pengeluaran per kapita disesuaikan ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli yang penghitungannya menggunakan data dari Susenas Modul Konsumsi. Pengeluaran per kapita tahun 2017 sebesar 11,389 juta rupiah per tahun.

Produk pertanian yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Semarang adalah tanaman pangan (padi dan sayur) dan tanaman hias (bunga).

Produk hasil pertanian merupakan penyumbang nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terbesar ketiga di Kabupaten Semarang setelah industri pengolahan dan konstruksi. Hasil pertanian yang banyak adalah padi palawija, tanaman sayur, dan tanaman buah. Kecamatan Suruh, Kecamatan Susukan dan Kecamatan Pabelan merupakan penghasil beras terbesar di Kabupaten Semarang. Produksi sayur yang terbanyak adalah cabai, sawi, bawang daun dan kubis. Sedangkan untuk buah adalah alpukat, pisang, mangga dan durian. Untuk tanaman buah-buahan, Kecamatan Bandungan, Kaliwungu dan Getasan yang mempunyai produksi terbesar.

Sub sektor peternakan menjadi penyumbang hasil pertanian terbesar dengan produksi utama berupa ternak sapi baik sapi perah maupun sapi potong, kambing, domba, dan ayam petelur. Peternakan sapi potong mengalami peningkatan populasi sebesar 4,77 persen dibanding tahun sebelumnya. Populasi kambing naik sebanyak 0,32 persen, sedangkan populasi sapi perah turun sebesar 0,52 persen.

Kabupaten Semarang juga terkenal sebagai penghasil bunga potong, terutama bunga krisan dengan produksi 141.142.370 tangkai pada tahun 2017. Kecamatan penghasil bunga krisan adalah Kecamatan Bandungan, Ambarawa, dan Sumowono.

### **Tahukah anda ??**

**Kabupaten Semarang merupakan penghasil bunga krisan terbesar di Jawa Tengah**

### **Produksi Padi Palawija Kabupaten Semarang Tahun 2016 - 2017 (Ton)**

Komoditas	2016	2017
Padi Sawah	237.444,01	247.044,70
Padi Ladang	1.827,48	923,06
Jagung	79.980,65	75.768,31
Ketela Pohon	52.262,57	45.645,58
Ketela Rambat	28.310,43	20.411,73
Kacang Tanah	3.765,64	2.972,60
Kedelai	430,52	601,89

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang

### **Hasil Produksi Peternakan di Kabupaten Semarang Tahun 2016 - 2017**

Komoditas	2016	2017
Daging sapi (kg)	1.720.730	2.574.144
Daging kambing (kg)	459.584	462.740
Daging ayam ras (kg)	4.162.350	6.145.905
Daging ayam buras (kg)	325.083	330.335
Susu (000 liter)	25.342,815	26.057,079
Telur ayam ras (ribu butir)	215.667,673	222.439,397

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan, dan Pangan Kabupaten Semarang

*Industri pakaian jadi merupakan industri paling banyak*

Industri pakaian jadi di Kabupaten Semarang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 57.894 orang

### Industri Besar dan Industri Sedang Kabupaten Semarang Tahun 2017

Klasifikasi Industri	Jumlah Perusahaan	Jumlah Tenaga Kerja
10. Industri Makanan	19	2.210
11. Industri Minuman	10	1.995
13. Industri Tekstil	8	5.637
14. Industri Pakaian Jadi	37	57.894
15. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	3	2.058
16. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	9	4.035
17. Industri Kertas dan Barang dari Kertas	2	332
18. Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	6	722
20. Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	8	840
21. Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional	3	4.138
22. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	14	8.697
23. Industri Barang Galian Bukan Logam	8	766
24. Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	3	59
26. Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik	2	112
28. Industri Mesin dan Perlengkapan Ytdl	2	95
31. Industri Furnitur	14	2.606
32. Industri Pengolahan Lainnya	7	3.323
Lainnya	5	1.282
<b>Total</b>	<b>160</b>	<b>96.801</b>

#### Tahukah anda ??

**Sektor Industri memberikan share sebesar 39,22 % terhadap PDRB Kabupaten Semarang tahun 2017**

Sektor industri merupakan sektor andalan di Kabupaten Semarang dengan kontribusi terhadap PDRB lebih dari 39 persen. Kontribusi terbesar dari industri besar dan sedang meskipun populasi industri kecil dan rumah tangga lebih banyak akan tetapi nilai produksinya kecil.

Jumlah industri besar dan sedang tahun 2017 sebanyak 160 industri. Jumlah industri paling banyak terdapat di Kecamatan Bergas yaitu sebanyak 57 buah dan nilai produksi terbesar juga berada di Kecamatan Bergas. Hal ini karena di Kecamatan Bergas memiliki jumlah industri paling banyak.

Industri pakaian jadi merupakan industri yang paling banyak jumlahnya, yaitu 37 industri, disusul industri makanan 19 buah, dan industri karet, barang dari karet dan plastik 14 buah dan industri furnitur juga 14 buah. Penyerapan tenaga kerja terbanyak terjadi di industri pakaian jadi yaitu sebanyak 57.894 orang atau sekitar 59,81 persen dari total tenaga kerja yang bekerja di industri besar sedang. Sedangkan tenaga kerja paling sedikit adalah di industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya sebanyak 59 orang.

Industri pakaian jadi tersebar di beberapa kecamatan, yaitu Kecamatan Tenganan sebanyak 9 perusahaan, Kecamatan Susukan dan Ungaran Timur sebanyak 2 perusahaan, Kecamatan Bawen sebanyak 7 perusahaan, Kecamatan Pringapus sebanyak 5 perusahaan, Kecamatan Bergas sebanyak 10 perusahaan, dan Kecamatan Ungaran Barat sebanyak 4 perusahaan. Selain industri pakaian jadi, terdapat juga industri tekstil sebanyak 8 perusahaan.

# LISTRIK DAN AIR MINUM

*Pelanggan PDAM sebagian besar adalah rumah tangga*

# 13

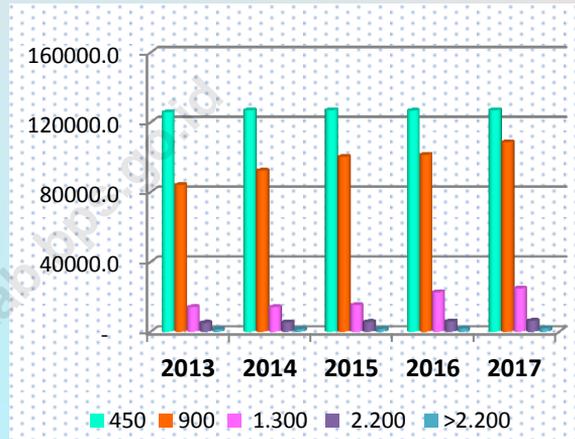
Sebanyak 87,53 persen pelanggan PDAM adalah rumah tangga dan sisanya sebanyak 12,47 persen terbagi atas pelanggan sosial, pemerintah, ABRI, dan kegiatan usaha.

Listrik dan air bersih merupakan kebutuhan mendasar bagi penduduk. Perkembangan penggunaan listrik dan air bersih sejalan dengan jumlah pertumbuhan penduduk dan bangunan. Nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Semarang pada tahun 2017 kategori pengadaan listrik dan gas mengalami kenaikan sebesar 11,63 persen, sedangkan kategori pengadaan air juga mengalami kenaikan sebesar 7,90 persen dari tahun 2016. Laju pertumbuhan PDRB pada tahun 2017 untuk kategori pengadaan listrik dan gas sebesar 3,11 persen sedangkan laju pertumbuhan PDRB untuk kategori pengadaan air sebesar 6,77 persen.

Banyaknya rumah tangga yang menggunakan daya listrik 450 watt pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,25 persen dibandingkan tahun 2016. Jika ditinjau dari kategori penggunaan daya listrik maka pemakai terbesar adalah rumah tangga yang menggunakan daya listrik 450 watt yaitu sebesar 47,26 persen. Sedangkan pemakaian terkecil adalah pelanggan yang menggunakan daya listrik >2000 watt yaitu sebesar 0,76 persen.

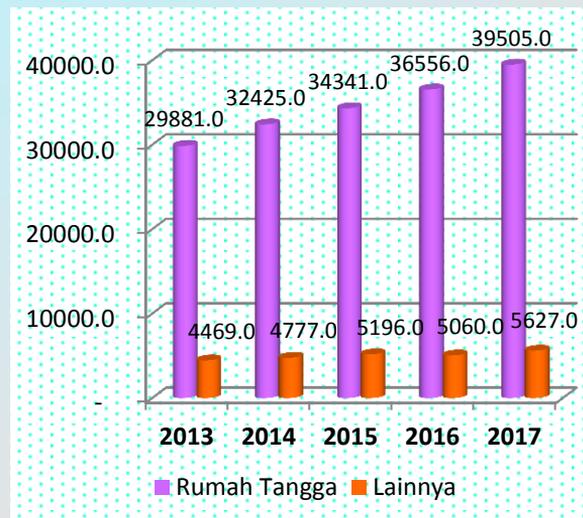
Salah satu penyedia air bersih di Kabupaten Semarang adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), dimana sebagian besar rumah tangga di perkotaan mengandalkannya untuk memenuhi kebutuhan air minumannya. Produksi air bersih PDAM Kabupaten Semarang tahun 2017 meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu menjadi sebanyak 12.912.121 m<sup>3</sup>, air yang berhasil disalurkan ke pelanggan naik sebesar 3,48 persen dibanding tahun sebelumnya.

## Banyaknya Rumah Tangga Berdasarkan Penggunaan Daya Listrik di Kabupaten Semarang Tahun 2013 - 2017



Sumber : PLN UPPJ Salatiga

## Jumlah Pelanggan PDAM Menurut Kategori di Kabupaten Semarang Tahun 2013 - 2017



Sumber : PDAM Kabupaten Semarang

**Tahukah anda ??**

**Pelanggan PDAM naik 8,45 persen**

# PERHOTELAN DAN PARIWISATA

## *Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Semarang mengalami kenaikan*

Pada tahun 2017 jumlah hotel bintang mengalami peningkatan, sedangkan hotel non bintang jumlahnya menurun.

**Statistik Hotel  
Kabupaten Semarang  
Tahun 2015 - 2017**

Uraian	2015	2016	2017
Akomodasi			
Hotel Berbintang	7	9	13
Hotel Non Berbintang	237	234	222
Tingkat hunian kamar hotel (%)			
Hotel Berbintang	22,25	30,53	24,22
Hotel Non Berbintang	29,79	34,39	33,16

Sumber : BPS Kabupaten Semarang

**Kunjungan Ke Obyek Wisata di  
Kabupaten Semarang  
Tahun 2013 - 2017**

Tahun	Jumlah Pengunjung		
	Domestik	Asing	Total
2013	1.354.016	3.059	1.357.075
2014	1.516.388	2.564	1.518.952
2015	1.668.273	3.365	1.671.638
2016	1.474.454	7.609	1.482.063
2017	2.812.554	9.867	2.822.421

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang

### **Tahukah anda ??**

***Pada tahun 2017 kunjungan wisatawan di Kabupaten Semarang naik signifikan sekitar 90 persen dibanding tahun sebelumnya.***

Jumlah hotel di Kabupaten Semarang relatif banyak, yaitu 222 hotel, berkurang dua belas dari tahun sebelumnya yang sebanyak 234 hotel. Dari 222 hotel yang berada di Kabupaten Semarang, 5,53 persen (13 hotel) merupakan hotel bintang dan 94,47 persen adalah hotel non bintang dan pondok wisata.

Tingkat hunian kamar hotel di Kabupaten Semarang masih sangat rendah. Tahun 2017 tingkat hunian kamar hotel berbintang sebesar 24,22 persen, nilai ini lebih rendah dari tahun 2016 yang mempunyai tingkat hunian sebesar 30,53 persen. Sedangkan tingkat hunian kamar hotel non berbintang tahun 2017 sebesar 33,16 persen. Kecamatan Bandungan dan Kecamatan Getasan adalah kecamatan yang mempunyai jumlah hotel paling banyak karena dua kecamatan ini mempunyai pemandangan alam yang sangat indah dan hawa pegunungan yang sejuk.

Kabupaten Semarang mempunyai banyak tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi. Mulai dari wisata alam seperti Komplek Candi Gedong Songo, Umbul Sidomukti, dan Curug Kembar Bolodewa. Tempat wisata buatan seperti Kolam renang Tirta Argo, New Bandungan Indah Divaland, dan Kampung Kopi Banaran. Wisata Sejarah juga tersedia di Kabupaten Semarang, yaitu Museum Palagan Ambarawa dan Museum Kereta Api. Dan yang tidak kalah penting adalah tempat wisata religi, yang mempunyai tingkat kunjungan lebih tinggi dari tempat wisata lainnya, yaitu Gua Maria Kerep Ambarawa dan Komplek Makam Nyatnyono. Pada tahun 2017 tingkat kunjungan wisatawan domestik mengalami kenaikan yang signifikan demikian juga dengan tingkat kunjungan wisatawan asing yang meningkat seiring dengan pembangunan destinasi wisata di Kabupaten Semarang.

# TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

*Jumlah kendaraan bermotor semakin meningkat*

15

Jumlah kendaraan bermotor tahun 2017 di Kabupaten Semarang naik 138,31 persen dibanding tahun sebelumnya dari 138.483 menjadi 330.018 .

Keberadaan fasilitas transportasi yang memadai akan membantu kelancaran pembangunan dan pengembangan wilayah. Keberadaan jalan sebagai salah satu fasilitas transportasi memiliki peran penting dalam pendistribusian barang maupun mobilisasi antar wilayah. Panjang jalan di Kabupaten Semarang 873,08 km terdiri dari 54,75 km jalan negara, 82,51 km jalan provinsi, dan 735,52 km jalan kabupaten. Kabupaten Semarang memiliki 346 buah jembatan dengan total panjang 2.878 meter. Dari panjang itu, sebanyak 86,42 persen merupakan jembatan beton. Kondisi jembatan sebagian besar dalam kondisi baik, yaitu sebanyak 324 buah, dan sisanya 22 dalam kondisi rusak.

Jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Semarang tahun 2017 meningkat menjadi 330.018 kendaraan dari 138.483 kendaraan tahun 2016. Jika dilihat menurut kepemilikan, pada tahun 2017 sebanyak 98,14 persen kendaraan bermotor adalah milik bukan umum/perorangan, 0,88 persen milik umum/perusahaan, dan sisanya 0,98 milik pemerintah.

Penggunaan telepon rumah tahun 2017 menurun dibanding tahun 2016. Pada tahun 2016 rumah tangga yang menggunakan telepon rumah sebanyak 51.709 rumah tangga. Kemudian pada tahun 2017 menurun menjadi sebanyak 19.911 rumah tangga. Pada tahun 2015 rumah tangga yang menggunakan telepon rumah sebanyak 47.545, terlihat meningkat dibanding tahun sebelumnya karena data tahun 2014 tidak mencakup Kecamatan Susukan.

## **Tahukah anda ??**

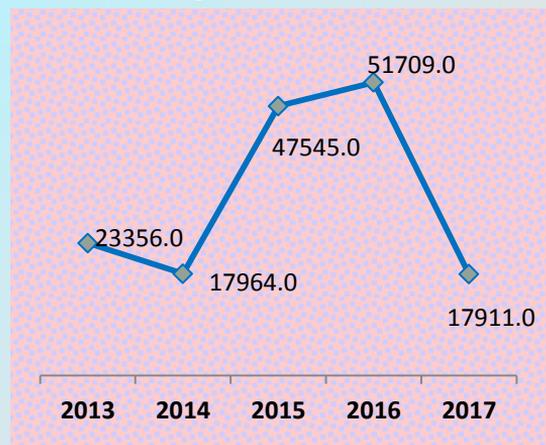
**Retribusi yang disetor ke Kabupaten Semarang tahun 2017 dari parkir sebesar 180 juta rupiah dan dari terminal sebesar 211,576 juta rupiah.**

## Panjang Jalan Menurut Kondisi di Kabupaten Semarang Tahun 2017 (km)

Kadaan	Jalan Negara	Jalan Provinsi	Jalan Kabupaten
Baik	54,75	82,51	555,99
Sedang	0	0	91,19
Rusak Ringan	0	0	47,45
Rusak Berat	0	0	41,19
<b>Jumlah</b>	<b>54,75</b>	<b>82,51</b>	<b>735,52</b>

Sumber : Kabupaten Semarang dalam Angka

## Jumlah Telepon Rumah di Kabupaten Semarang Tahun 2013 - 2017



Sumber : PT. Telkom Cabang Ungaran dan Salatiga

Ket. : Data jumlah telepon rumah di Kecamatan Susukan tahun 2014 tidak tersedia.

Catatan : Data pengguna Telkom Cabang Ungaran tahun 2017 tidak dapat dipisahkan antara telepon dan indihome.

*Simpanan nasabah di Bank Jateng meningkat*

Jumlah total simpanan nasabah di Bank Jateng sebesar 1.625.827 juta rupiah, atau naik sebesar 57,46 %

**Jumlah Simpanan dan Nasabah  
di Bank Jateng Cabang Ungaran  
Tahun 2017**

Jenis	Jumlah Simpanan (Juta Rupiah)	Jumlah Nasabah (orang)
Giro	253.310	1.367
Deposito	156.862	966
Tabungan	1.215.655	75.202
Jumlah	1.625.827	77.535

Sumber : Bank Jateng Cabang Ungaran

**Jumlah Koperasi  
di Kabupaten Semarang  
Tahun 2015 - 2017**

Uraian	Jumlah Koperasi		
	2015	2016	2017
Koperasi Aktif	404	409	165
Koperasi Tidak Aktif	149	45	190
Koperasi Sekunder	3	3	3
Koperasi Primer	550	451	352
Induk Koperasi	0	-	0
KUD	14	14	14
Non KUD	539	440	341
Pra Koperasi	867	867	877

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Semarang

Nasabah Bank Jateng Cabang Ungaran 77.535 orang dengan jumlah simpanan sebanyak 1.625.827 juta rupiah. Jenis tabungan di Bank Jateng ada beraneka ragam yaitu tabungan BIMA, SIMPEDA, Qurban, Haji, HIPRADA, TABUNGANKU, Kredit. Nasabah tabungan yang paling banyak yaitu jenis HIPRADA sebanyak 29.421, kemudian disusul oleh tabungan BIMA sebanyak 21.205 nasabah.

Perusahaan Umum Pegadaian juga menjadi alternatif lain sebagai sumber pembiayaan. Dengan misi pegadaian untuk memberikan pembiayaan yang cepat dan mudah, memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang mempermudah nasabah dan membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, keberadaan Pegadaian sangat dibutuhkan. Total kredit yang disalurkan Perum Pegadaian pada tahun 2017 sebesar Rp 602.719.350.000.

Jumlah koperasi aktif di Kabupaten Semarang tahun 2017 menurun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu menjadi sebanyak 165 koperasi dari 409 koperasi tahun 2016. Sedangkan, jumlah koperasi tidak aktif meningkat menjadi 190 koperasi dari 45 koperasi. Koperasi sekunder sebanyak 3 koperasi dan koperasi primer 352 koperasi. Koperasi Unit Desa (KUD) sebanyak 14 koperasi dan koperasi non KUD 341 koperasi.

**Tahukah anda ??**

**Jumlah simpanan di Bank Negara Indonesia (BNI) Cabang Ungaran tahun 2017 mencapai 229,93 milyar rupiah dengan nasabah 48.402 orang.**

# HARGA - HARGA

# 17

## *Inflasi Bulan Januari tahun 2017 tertinggi dalam kurun waktu satu tahun terakhir*

Inflasi kelompok perumahan sebesar 7,84 persen, merupakan inflasi kelompok tertinggi pada tahun 2017.

Inflasi adalah persentase tingkat kenaikan harga relatif sejumlah barang dan jasa yang secara umum dikonsumsi rumah tangga. Inflasi di Kota Ungaran sebagai ibukota Kabupaten Semarang tahun 2017 sebesar 3,67 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi tahun sebelumnya yang sebesar 2,39 persen. Inflasi tahun 2017 merupakan perbandingan indeks harga konsumen dengan bulan Desember 2016. Jika melihat angka inflasi sebesar 3,67, artinya adalah tingkat harga barang/jasa di Kabupaten Semarang selamat tahun 2016 relatif stabil.

### **Tahukah anda ??**

**Inflasi tertinggi pada tahun 2017 terjadi pada bulan Januari yaitu sebesar 1,14 persen.**

### **Inflasi Per Kelompok Komoditas di Kabupaten Semarang Tahun 2016 - 2017**

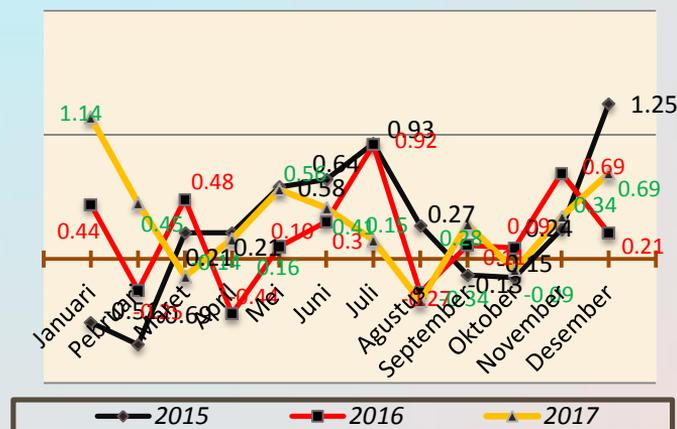
Kelompok	Inflasi	
	2016	2017
Bahan Makanan	6,34	-0,97
Makanan Jadi, minuman, rokok	3,82	4,04
Perumahan	1,12	7,84
Sandang	1,07	1,68
Kesehatan	1,56	0,74
Pendidikan, Rekreasi & olah raga	2,85	2,58
Transp, komunikasi, jasa keuangan	-1,57	5,17
U m u m	2,39	3,67

Sumber : BPS Kabupaten Semarang

### **Inflasi Bulanan di Kabupaten Semarang Tahun 2015 - 2017**

Inflasi di Kota Ungaran terutama dipengaruhi oleh kenaikan harga kelompok perumahan sebesar 7,84 persen diikuti kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 5,17 persen serta kelompok makanan jadi, minuman dan rokok sebesar 4,04 persen. Semua kelompok barang/jasa selama tahun 2017 mengalami kenaikan harga kecuali pada kelompok bahan makanan yang mengalami penurunan sebesar 0,97 persen.

Selama tahun 2017 di Kabupaten Semarang terjadi deflasi pada bulan Maret, Agustus dan Oktober. Pada bulan Maret 2017 terjadi deflasi sebesar 0,14 persen, bulan Agustus deflasi 0,34 persen dan Oktober deflasi 0,09 persen.



Sumber : BPS Kabupaten Semarang

# NILAI TUKAR PETANI

## *Pekerjaan di Sektor Pertanian Masih Menguntungkan*

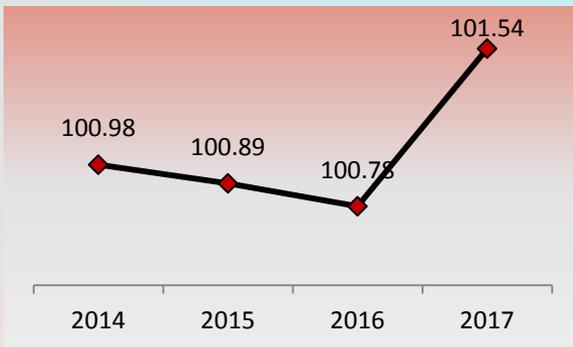
Nilai Tukar Petani Kabupaten Semarang Sebesar 101,54 persen, ini berarti bahwa masih ada sedikit surplus dari pendapatan petani setelah digunakan untuk biaya usaha dan belanja kebutuhan hidup.

### Indeks yang Diterima Petani, Indeks yang Dibayar, dan Nilai Tukar Petani Kabupaten Semarang Tahun 2017

Subsektor	Indeks yang diterima	Indeks yang dibayar	Nilai Tukar Petani
Tan. Bahan makanan	133,18	127,11	95,46
Tanaman Hortikultura	125,35	136,34	108,76
Tanaman Perkebunan	134,42	142,16	105,94
Peternakan	127,56	127,74	100,23
Perikanan	127,83	121,49	95,05
Rata-rata	129,01	130,99	101,54

Sumber : BPS Kabupaten Semarang

### Nilai Tukar Petani (NTP) di Kabupaten Semarang Tahun 2014 - 2017



Sumber : BPS Kabupaten Semarang

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan salah satu indikator pendekatan untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani. NTP dihitung dengan membandingkan antara indeks yang diterima petani dengan indeks yang dibayar petani. Nilai indeks dibawah 100 menunjukkan bahwa pengeluaran untuk kebutuhan hidup dan usaha petani lebih besar dibandingkan dengan pendapatan usaha pertanian. Sebaliknya jika nilai NTP di atas 100 menunjukkan adanya surplus dari pendapatan usaha setelah digunakan untuk menutup biaya usaha dan belanja kebutuhan hidup sehingga petani memiliki kesempatan dan pilihan lebih untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Penghitungan NTP dipengaruhi oleh struktur konsumsi petani dan harga komoditas atau kelompok komoditas tertentu. NTP Kabupaten Semarang tahun 2017 sebesar 101,54 persen. Hal ini berarti secara umum petani mempunyai surplus atas pendapatan usahanya di bidang pertanian. Namun kalau dilihat per sub sektor masih ada usaha yang belum bisa menutup biaya produksi dan kebutuhan hidup petani yaitu petani tanaman pangan dan perikanan. Sedangkan nilai NTP tertinggi adalah petani di subsektor tanaman hortikultura dengan nilai NTP sebesar 108,76 persen.

Nilai Tukar Petani di Kabupaten Semarang tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,76 persen jika dibandingkan dengan NTP tahun 2016.

# PENDAPATAN REGIONAL

## Nilai PDRB Kabupaten Semarang disumbang 3 kategori utama

Tiga sektor utama pembentuk nilai PDRB Kabupaten Semarang adalah kategori industri pengolahan (39,22 %), kategori konstruksi (13,54 %), serta kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan (11,54%)

# 19

Produk Domestik Regional Bruto mulai tahun 2015 sudah menggunakan penghitungan tahun dasar baru yaitu tahun dasar 2010 dan sesuai dengan SNA 2008 berubah dari 9 sektor menjadi 17 kategori. Dengan perubahan tersebut selain kategori yang berubah, cakupan dalam penghitungannya bertambah dengan penghitungan yang lebih rinci. Nilai PDRB tahun 2017 sebesar 42.981,64 milyar rupiah untuk harga berlaku dan 31.939,25 milyar rupiah untuk harga konstan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan kondisi perekonomian dalam suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Semarang tahun 2017 sebesar 5,47 persen. Nilai tersebut lebih tinggi dibanding pertumbuhan tahun sebelumnya yang mencapai 5,27 persen. Pertumbuhan terbesar terjadi di kategori jasa lainnya dengan pertumbuhan 13,33 persen dan terendah di kategori administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial dengan pertumbuhan 2,56 persen.

Struktur PDRB Kabupaten Semarang masih dipengaruhi oleh kategori industri pengolahan dengan kontribusi sebesar 39,22 persen. Posisi kedua ditempati oleh kategori konstruksi 13,54 persen, disusul kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan 11,54 persen.

### Tahukah anda ??

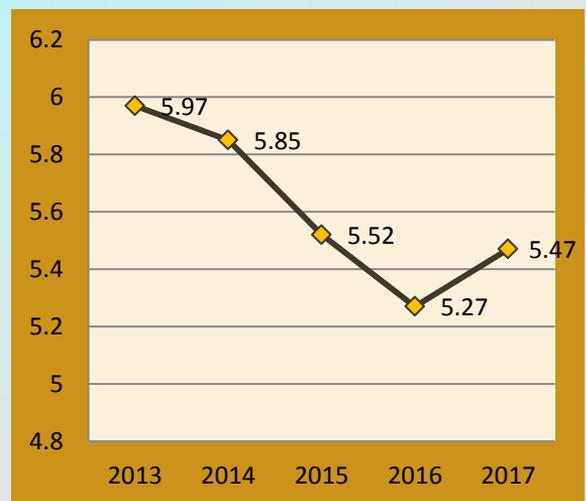
**Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Semarang terutama didukung oleh pertumbuhan sektor jasa-jasa .**

### PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Semarang Tahun 2015 - 2017 (milyar rupiah)

PDRB	Atas Dasar Harga Berlaku	Atas Dasar Harga Konstan
2015	36.429,158	28.769,678
2016	40.100,266	30.286,381
2017	42.981,64	31.939,25

Sumber : BPS Kabupaten Semarang

### Laju Pertumbuhan Kabupaten Semarang Tahun 2013-2017



Sumber : BPS Kabupaten Semarang

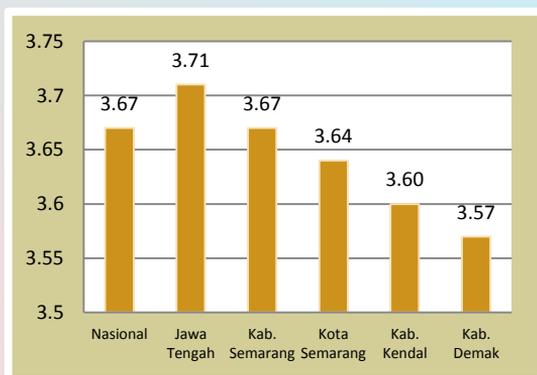
Inflasi di Kota Ungaran sebagai ibukota Kabupaten Semarang tahun 2017 sebesar 3,67 persen, lebih rendah dibanding inflasi Jawa Tengah yang sebesar 3,71 persen dan lebih tinggi dibanding inflasi Nasional yang sebesar 3,61 persen

### PDRB, Pertumbuhan Ekonomi, dan IPM Eks. Karesidenan Semarang Tahun 2017\*

Wilayah	PDRB (miliar rupiah)	Pertumbuhan ekonomi	IPM
Kab. Grobogan	23.564,12	5,65	68,87
Kab Kendal	36.441,88	5,57	70,62
Kab. Demak	22.592,87	5,56	70,41
Kab Semarang	42.981,65	5,47	73,20
Kab. Temanggung	18.833,17	4,68	68,34
Kota Salatiga	11.438,58	5,21	81,68
Kota Semarang	161.245,91	5,64	82,01

\*) Angka sementara

### Inflasi Nasional, Jawa Tengah, Kabupaten Semarang dan Sekitarnya Tahun 2017



Sumber : BPS Kabupaten Semarang

Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah tahun 2017 sebesar 5,27 persen. Nilai ini lebih rendah dibandingkan dengan Kabupaten Semarang yang sebesar 5,47 persen. Perekonomian Kabupaten Semarang dilihat dari nilai Pendapatan Domestik Regional Bruto menempati posisi kelima di Jawa Tengah di bawah Kabupaten Banyumas. Kabupaten lain yang mempunyai tingkat perekonomian hampir sama adalah Kota Surakarta.

Indeks Pembangunan Manusia juga bisa digunakan untuk membandingkan tingkat pembangunan suatu wilayah. Tingkat keberhasilan meningkatkan derajat kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan dapat dilihat dari nilai ini. IPM Kabupaten Semarang menduduki peringkat kesebelas dibawah Kota Semarang (82,01), Kota Salatiga (81,68), Kota Surakarta (80,85), Kota Magelang (77,84), Kabupaten Sukoharjo (75,56), Kabupaten Karanganyar (75,22), Kabupaten Klaten (74,25), Kota Tegal (73,95), Kota Kudus (73,84) dan Kabupaten Pekalongan (73,77).

Inflasi Jawa Tengah tahun 2017 sebesar 3,71 lebih tinggi dibanding nilai inflasi nasional yang sebesar 3,61 persen. Sedangkan nilai inflasi Kota Ungaran sebagai indikator di Kabupaten Semarang lebih rendah dibanding Jawa Tengah namun di atas nilai inflasi nasional, yaitu sebesar 3,67 persen.

**Tahukah anda ??**

**Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Semarang pada tahun 2017 menduduki peringkat 11 di Jawa Tengah**

# LAMPIRAN

# TABEL

## LUAS WILAYAH ADMINISTRASI KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2017

	Kecamatan	Luas (Km2)	Persen
1	Getasan	65,80	6,92
2	Tengaran	47,30	4,98
3	Susukan	48,87	5,14
4	Kaliwungu	29,95	3,15
5	Suruh	64,02	6,74
6	Pabelan	47,97	5,05
7	Tuntang	56,24	5,92
8	Banyubiru	54,41	5,73
9	Jambu	51,63	5,43
10	Sumowono	55,63	5,85
11	Ambarawa	28,22	2,97
12	Bandungan	48,23	5,08
13	Bawen	46,57	4,90
14	Bringin	61,89	6,51
15	Bancak	43,85	4,61
16	Pringapus	78,35	8,25
17	Bergas	47,33	4,98
18	Ungaran Barat	35,96	3,78
19	Ungaran Timur	37,99	4,00
	Jumlah	950,21	100,00

Sumber : Kabupaten Semarang Dalam Angka, BPS

## STATISTIK PEMERINTAHAN KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2016

	Kecamatan	Desa	Kelurahan	RW	RT
1	Getasan	13	-	71	372
2	Tengaran	15	-	124	435
3	Susukan	13	-	104	378
4	Kaliwungu	11	-	96	264
5	Suruh	17	-	101	492
6	Pabelan	17	-	99	334
7	Tuntang	16	-	109	461
8	Banyubiru	10	-	105	319
9	Jambu	9	1	62	264
10	Sumowono	16	-	80	227
11	Ambarawa	2	8	77	339
12	Bandungan	9	1	70	335
13	Bawen	7	2	67	332
14	Bringin	16	-	74	321
15	Bancak	9	-	57	170
16	Pringapus	8	1	59	305
17	Bergas	9	4	87	415
18	Ungaran Barat	6	5	80	473
19	Ungaran Timur	5	5	84	488
	Jumlah	208	27	1.606	6.724

Sumber : Kabupaten Semarang Dalam Angka, BPS

## JUMLAH FASILITAS PERIBADATAN DI KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2017

	Kecamatan	Masjid & Mushola	Gereja Kristen & Katolik	Vihara, Pura, Klenteng
1	Getasan	156	78	15
2	Tengaran	300	23	1
3	Susukan	333	3	3
4	Kaliwungu	136	36	8
5	Suruh	417	9	2
6	Pabelan	285	13	1
7	Tuntang	323	27	8
8	Banyubiru	182	10	0
9	Jambu	240	6	3
10	Sumowono	155	20	8
11	Ambarawa	171	24	3
12	Bandungan	253	13	0
13	Bawen	130	20	2
14	Bringin	319	4	2
15	Bancak	210	0	0
16	Pringapus	207	8	1
17	Bergas	306	15	0
18	Ungaran Barat	422	25	0
19	Ungaran Timur	342	16	1
	Jumlah	4.887	348	58

Sumber : Kabupaten Semarang Dalam Angka, BPS

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT KECAMATAN  
KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2017**

	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Getasan	25.127	25.902	51.029
2	Tengaran	36.172	35.082	71.254
3	Susukan	21.861	22.152	44.013
4	Kaliwungu	12.863	13.787	26.650
5	Suruh	29.909	30.500	60.409
6	Pabelan	19.829	19.961	39.790
7	Tuntang	32.392	33.473	65.865
8	Banyubiru	21.545	21.560	43.105
9	Jambu	19.420	19.828	39.248
10	Sumowono	15.524	15.268	30.792
11	Ambarawa	31.202	31.449	62.651
12	Bandungan	28.692	28.537	57.229
13	Bawen	30.649	31.582	62.231
14	Bringin	21.234	21.835	43.069
15	Bancak	9.795	10.299	20.094
16	Pringapus	26.914	30.430	57.344
17	Bergas	39.489	45.533	85.022
18	Ungaran Barat	41.620	43.937	85.557
19	Ungaran Timur	40.583	41.554	82.137
	Jumlah	504.820	522.669	1.027.489

Sumber : Proyeksi Penduduk, BPS

**LAPANGAN USAHA PEKERJAAN PENDUDUK BEKERJA  
KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2014 - 2017  
(PERSEN)**

Lapangan Usaha	2014	2015	2017
Pertanian	36,63	35,89	25,06
Industri Pengolahan	23,53	22,25	28,20
Perdagangan	17,42	16,04	21,74
Jasa-jasa	9,36	14,38	12,71
Lainnya	13,06	11,44	12,29

Sumber : BPS Kabupaten Semarang

Keterangan: Data tahun 2016 tidak tersedia

**PERSENTASE RUMAH TANGGA MENURUT SUMBER AIR MINUM  
DI KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2015 - 2017**

<b>Indikator</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Air kemasan bermerk	2,69	5,28	4,52
Air Isi Ulang	3,72	6,21	6,79
Ledeng Meteran	11,91	10,54	16,62
Ledeng Eceran	0,19	0,00	24,08
Sumur Bor/Pompa/Terlindung	48,64	39,97	18,38
Sumur Tak Terlindung	4,21	8,40	3,46
Mata air Terlindung	27,85	28,79	25,87
Mata Air Tak terlindung	0,78	0,81	0,28
Air Sungai	0,00	0,00	0,00

Sumber : BPS Kabupaten Semarang

**PASANGAN USIA SUBUR & AKSEPTOR KB  
KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2017**

Kecamatan	PUS	Akseptor KB Aktif	Akseptor KB Baru
Getasan	10.577	8.663	1.593
Tengaran	13.237	10.036	1.315
Susukan	9.832	8.455	826
Kaliwungu	3.765	5.521	394
Suruh	12.936	9.042	1.275
Pabelan	8.444	7.000	1.161
Tuntang	11.564	9.077	1.271
Banyubiru	9.058	7.269	1.597
Jambu	8.578	7.786	827
Sumowono	6.977	5.981	541
Ambarawa	9.974	8.268	1.363
Bandungan	11.083	9.294	1.030
Bawen	11.526	9.586	1.589
Bringin	10.699	5.206	1.329
Bancak	5.268	4.199	652
Pringapus	12.512	10.093	1.461
Bergas	13.860	11.351	1.812
Ungaran Barat	14.206	11.774	11.774
Ungaran Timur	15.007	11.340	2.118
Jumlah 2017	199.103	159.941	33.928
2016	185.266	160.670	22.561
2015	183.070	159.588	22.562

Sumber : BPS Kabupaten Semarang

## INFLASI BULANAN DI KABUPATEN SEMARANG

TAHUN 2017

TAHUN DASAR 2012 (TAHUN 2012 = 100)

Bulan	Umum	Bahan Makanan	Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi & olahraga	Transportasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	1,14	0,01	0,19	1,14	0,22	0,21	0,05	4,47
Pebruari	0,45	0,3	0,29	1,23	0,11	0,1	-0,04	0,03
Maret	-0,14	-1,21	0,48	0,30	0,02	0,01	0,01	-0,16
April	0,16	-0,71	0,39	0,83	0,04	0,05	0,01	0,17
Mei	0,56	1,67	0,40	0,44	0,02	0,03	0,00	0,04
Juni	0,41	0,30	0,01	0,82	0,28	0,05	0,00	0,63
Juli	0,15	-0,85	0,10	0,86	-0,01	0,04	1,06	0,02
Agustus	-0,34	-3,00	1,90	-0,14	0,28	0,16	0,88	-0,04
September	0,28	-1,07	0,08	1,73	0,25	0,00	0,16	0,01
Oktober	-0,09	-0,27	-0,09	-0,10	0,08	0,08	-0,07	0,02
November	0,34	1,01	0,52	0,14	0,08	0,00	-0,01	0,00
Desember	0,69	2,98	-0,28	0,33	0,29	0,00	0,51	-0,30
Tahun 2017	3,67	-0,97	4,04	7,84	1,68	0,74	2,58	5,17

Sumber : BPS Kabupaten Semarang

## INFLASI BULANAN DI KABUPATEN SEMARANG

TAHUN 2018

TAHUN DASAR 2012 ( TAHUN 2012 = 100)

bulan	umum	bahan makanan	makanan jadi, minuman, rokok & tembakau	perumahan	sandang	Kesehatan	Pendidikan, rekreasi & olahraga	transportasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	0,79	2,53	-0,16	0,83	0,54	0,00	0,01	0,00
Pebruari	0,33	1,12	0,00	0,03	0,14	0,23	0,07	0,25
Maret	0,06	-0,68	0,31	0,22	0,72	0,00	0,11	0,43
April	0,01	-0,29	0,07	0,30	0,01	0,00	0,15	-0,17
Mei	0,04	-0,20	-0,04	0,12	1,18	0,00	0,06	0,04
Juni	0,61	0,95	0,82	0,31	1,29	0,00	0,01	0,80
Juli	0,09	0,09	0,11	0,01	0,43	0,42	0,17	-0,01
Agustus	-0,16	-0,86	0,45	0,07	-0,19	0,00	0,02	-0,31
September	0,07	-0,55	-0,34	0,64	0,24	1,90	0,00	-0,39
Oktober	0,29	1,20	-0,42	0,09	0,45	0,00	0,00	0,27
November								
Desember								

Sumber : BPS Kabupaten Semarang

**INFLASI TAHUN KALENDER PER BULAN  
DI KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2015 - 2018  
(TAHUN 2012 = 100)**

Bulan	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	-0,51	0,44	1,14	0,79
Pebruari	-1,20	0,19	1,60	1,12
Maret	-0,99	0,68	1,46	1,18
April	-0,78	0,23	1,62	1,19
Mei	-0,21	0,33	2,19	1,23
Juni	0,43	0,63	2,62	1,85
Juli	1,36	1,55	2,77	1,94
Agustus	1,63	1,28	2,42	1,78
September	1,49	1,39	2,71	1,85
Oktober	1,34	1,48	2,62	2,14
November	1,58	2,18	2,96	
Desember	2,85	2,39	3,67	

Sumber : BPS Kabupaten Semarang

## NILAI TUKAR PETANI TAHUN 2017

Bulan	INDEKS		
	Indeks Diterima (It)	Indeks Dibayar (Ib)	Nilai Tukar Petani
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	125,63	125,67	100,04
Pebruari	126,65	127,39	100,58
Maret	126,67	128,78	101,67
April	125,89	128,38	101,98
Mei	126,97	130,37	102,67
Juni	127,41	130,87	102,71
Juli	127,79	131,84	103,17
Agustus	129,84	131,46	101,25
September	133,01	133,48	100,36
Oktober	131,4	131,68	100,21
Nopember	131,93	134,38	101,85
Desember	134,92	137,59	101,98
Rata-rata	129,01	130,99	101,54

Sumber : BPS Kabupaten Semarang

## NTP MENURUT SUB SEKTOR TAHUN 2017

Bulan	SEKTOR					
	Tanaman Bahan Makanan	Hortikultura	Tanaman Perkebunan Rakyat	Peternakan	Perikanan	Umum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	94,98	102,95	105,21	100,89	99,78	100,04
Pebruari	92,73	103,64	115,10	102,36	97,75	100,58
Maret	92,97	108,12	109,26	102,67	96,21	101,67
April	93,60	108,10	107,11	103,51	96,29	101,98
Mei	97,32	106,60	105,83	103,80	95,78	102,67
Juni	98,94	106,69	105,73	102,27	97,11	102,71
Juli	99,92	105,03	112,53	103,02	93,56	103,17
Agustus	100,44	104,54	98,55	100,04	92,93	101,25
September	91,96	115,34	105,35	94,55	91,11	100,36
Oktober	92,78	112,97	97,19	96,99	93,66	100,21
Nopember	93,67	115,42	103,88	97,62	93,18	101,86
Desember	96,25	115,73	105,51	95,09	93,28	101,98
<b>Rata-rata</b>	95,46	108,76	105,94	100,23	95,05	101,54

Sumber : BPS Kabupaten Semarang

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR  
HARGA BERLAKU KABUPATEN SEMARANG  
TAHUN 2015 - 2017  
(JUTA RUPIAH)**

Kategori	Uraian	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.512.468,06	4.827.388,80	4.958.390,67
B	Pertambangan dan Penggalian	98.449,18	107.681,04	116.701,79
C	Industri Pengolahan	14.342.887,94	15.799.570,24	16.858.458,94
D	Pengadaan Listrik dan Gas	37.634,29	40.417,25	45.176,86
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	24.578,26	25.710,04	27.740,23
F	Konstruksi	4.908.746,38	5.300.464,34	5.819.803,84
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.895.061,21	4.235.328,88	4.653.383,21
H	Transportasi dan Pergudangan	738.194,97	771.741,08	887.617,58
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.102.467,64	1.236.833,71	1.353.173,03
J	Informasi dan Komunikasi	1.099.170,28	1.194.293,41	1.412.106,46
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.231.513,34	1.386.301,33	1.529.236,26
L	Real Estate	1.094.969,91	1.187.668,79	1.296.529,14
M,N	Jasa Perusahaan	170.107,07	195.080,69	220.703,81
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.034.826,13	1.116.846,74	1.183.414,03
P	Jasa Pendidikan	1.432.371,52	1.590.102,14	1.780.138,19
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	253.196,76	281.025,60	313.116,19
R,S,T,U	Jasa lainnya	401.874,22	457.248,54	525.956,43
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>		<b>36.378.517,15</b>	<b>39.753.756,62</b>	<b>42.981.646,66</b>

Sumber : BPS Kabupaten Semarang

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR  
HARGA KONSTAN TAHUN 2010 KABUPATEN SEMARANG  
TAHUN 2015 - 2017  
(JUTA RUPIAH)**

Kategori	Uraian	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.285.727,69	3.408.937,28	3.499.964,69
B	Pertambangan dan Penggalian	65.774,74	68.816,48	71.818,57
C	Industri Pengolahan	11.156.214,25	11.681.922,22	12.168.943,76
D	Pengadaan Listrik dan Gas	37.156,53	38.352,15	39.543,53
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	22.765,87	23.299,73	24.878,10
F	Konstruksi	3.869.078,20	4.089.818,39	4.374.985,65
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.324.419,62	3.498.223,03	3.710.290,84
H	Transportasi dan Pergudangan	644.143,45	670.910,56	717.679,01
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	883.268,89	933.477,02	993.757,54
J	Informasi dan Komunikasi	1.145.847,93	1.239.181,56	1.403.476,65
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	969.326,81	1.054.343,08	1.112.401,21
L	Real Estate	928.130,16	988.220,52	1.051.808,69
M,N	Jasa Perusahaan	131.243,02	143.803,69	157.102,03
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	815.548,02	832.883,58	854.232,36
P	Jasa Pendidikan	953.978,04	1.029.214,32	1.108.657,99
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	13.057,19	210.259,16	228.848,23
R,S,T,U	Jasa lainnya	342.646,88	371.369,84	420.861,26
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		28.768.327,30	30.283.032,61	31.939.250,10

Sumber : BPS Kabupaten Semarang

## DISTRIBUSI PDRB MENURUT HARGA BERLAKU KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2015 - 2017

Kategori	Uraian	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	12,40	12,14	11,54
B	Pertambangan dan Penggalian	0,27	0,27	0,27
C	Industri Pengolahan	39,43	39,74	39,22
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,10	0,10	0,11
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,07	0,06	0,06
F	Konstruksi	13,49	13,33	13,54
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10,71	10,65	10,83
H	Transportasi dan Pergudangan	2,03	1,94	2,07
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,03	3,11	3,15
J	Informasi dan Komunikasi	3,02	3,00	3,29
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,39	3,49	3,56
L	Real Estate	3,01	2,99	3,02
M,N	Jasa Perusahaan	0,47	0,49	0,51
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,84	2,81	2,75
P	Jasa Pendidikan	3,94	4,00	4,14
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,70	0,71	0,73
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,10	1,15	1,22
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Semarang

**PERTUMBUHAN EKONOMI PER KATEGORI  
KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2015 - 2017**

Kategori	Uraian	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,25	3,75	2,67
B	Pertambangan dan Penggalian	2,40	4,62	4,36
C	Industri Pengolahan	4,22	4,71	4,17
D	Pengadaan Listrik dan Gas	2,37	3,22	3,11
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,00	2,35	6,77
F	Konstruksi	6,47	5,71	6,97
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,47	5,23	6,06
H	Transportasi dan Pergudangan	9,05	4,16	6,97
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,14	5,68	6,46
J	Informasi dan Komunikasi	9,51	8,15	13,26
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	8,46	8,77	5,51
L	Real Estate	7,74	6,47	6,43
M,N	Jasa Perusahaan	9,74	9,57	9,25
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,52	2,13	2,56
P	Jasa Pendidikan	7,76	7,89	7,72
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,49	8,91	8,84
R,S,T,U	Jasa lainnya	5,48	8,38	13,33
	<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>5,52</b>	<b>5,27</b>	<b>5,47</b>

Sumber : BPS Kabupaten Semarang

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SEMARANG**  
Jl. Garuda No. 7 Ungaran Telp./Fax : (024)6921029  
Email : [bps3322@bps.go.id](mailto:bps3322@bps.go.id) Homepage : <https://semarangkab.bps.go.id>

ISBN 978-602-5505-36-2

